



MANAJEMEN KEMITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF STAKEHOLDER UNTUK MEWUJUDKAN VISI MADRASAH

Suryono¹, Rustam Ibrahim²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: suryonospd808@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2355>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

Keywords:

Partnership Management,

Stakeholders

Madrasah Vision, Islamic

Education



ABSTRACT

This study aims to analyze educational partnership management from a stakeholder perspective in realizing the vision of a quality and competitive madrasah. The research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journals, research articles, and relevant institutional documents. Documentation techniques were applied in data collection, while data analysis used content analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that stakeholder-based partnership management plays a strategic role in improving the effectiveness of madrasah governance. Internal stakeholders, including principals, teachers, educational staff, and students, contribute significantly to the implementation of sustainable educational programs. Meanwhile, external stakeholders, such as parents, communities, government institutions, alumni, and institutional partners, support madrasah development through social, moral, and institutional participation. The success of partnership management is influenced by visionary leadership, effective organizational communication, participatory culture, and the strengthening of external collaboration networks. Therefore, stakeholder-based partnership management becomes an essential strategy for enhancing the quality of Islamic education and achieving a collaborative, adaptive, and competitive madrasah vision in contemporary educational contexts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder guna mewujudkan visi madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan berbasis stakeholder memiliki kontribusi strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah. Stakeholder internal, meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, berperan dalam implementasi program pendidikan secara berkelanjutan. Sementara itu, stakeholder eksternal, seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, alumni, dan mitra kelembagaan, memberikan dukungan sosial, moral, dan institusional terhadap pengembangan madrasah. Keberhasilan kemitraan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, komunikasi organisasi yang efektif, budaya partisipatif, dan penguatan jejaring kerja sama eksternal. Dengan demikian, manajemen kemitraan berbasis stakeholder menjadi strategi penting dalam memperkuat mutu pendidikan Islam dan mewujudkan visi madrasah yang kolaboratif, adaptif, dan kompetitif.

Kata Kunci: Manajemen Kemitraan, Stakeholder, Visi Madrasah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter religius dan sosial yang kuat. Dalam perkembangannya, madrasah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional, melainkan sebagai institusi pendidikan modern yang dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan madrasah memerlukan sistem manajemen yang efektif, kolaboratif, dan berbasis kemitraan agar visi lembaga dapat diwujudkan secara optimal. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks tersebut adalah manajemen kemitraan berbasis stakeholder.

Stakeholder dalam lembaga pendidikan mencakup pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan dan mutu pendidikan. Stakeholder internal meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, sedangkan stakeholder eksternal meliputi orang tua, komite madrasah, masyarakat, pemerintah, alumni, dan mitra kelembagaan lainnya. Pelibatan stakeholder menjadi penting karena keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh manajemen internal, tetapi juga oleh dukungan dan partisipasi masyarakat secara luas. Lembaga pendidikan yang mampu membangun sinergi dengan stakeholder akan lebih mudah mencapai efektivitas organisasi dan peningkatan mutu pendidikan (Muhadi, Giyoto, & Untari, 2021).

Konsep kemitraan pendidikan dalam madrasah pada dasarnya merupakan implementasi dari manajemen berbasis madrasah yang menekankan otonomi, partisipasi masyarakat, dan pengambilan keputusan secara kolaboratif. Manajemen berbasis madrasah memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengembangan lembaga pendidikan, baik melalui dukungan moral, finansial, maupun penguatan program kelembagaan. Implementasi manajemen berbasis madrasah dapat mendorong partisipasi langsung masyarakat dan seluruh komponen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Fitriani, 2021). Selain itu, hubungan madrasah dengan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif dan berdaya saing (Badria, Wahab, & Rachman, 2022).

Di sisi lain, banyak madrasah masih menghadapi persoalan lemahnya sinergi antara lembaga dengan stakeholder. Sebagian madrasah belum mampu membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga program pendidikan berjalan secara parsial dan kurang memperoleh dukungan publik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program pendidikan. Tidak sedikit madrasah yang masih berorientasi pada pola manajemen sentralistik sehingga keterlibatan stakeholder hanya bersifat formalitas administratif. Padahal, stakeholder memiliki peran penting dalam membangun legitimasi sosial dan memperkuat visi kelembagaan madrasah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemitraan yang dibangun secara kolaboratif dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Program kemitraan pendidikan berbasis tritunggal mampu meningkatkan kualitas madrasah melalui pelatihan, pendampingan, dan

pengembangan manajemen kelembagaan (Ubaidillah & Inayati, 2020). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Hanani, Giyoto, & Rohmadi, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tata kelola stakeholder berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan hubungan antara madrasah, masyarakat, dan pengguna lulusan (Muhadi et al., 2021).

Meskipun demikian, penelitian mengenai manajemen kemitraan dalam perspektif stakeholder masih didominasi oleh studi empiris lapangan yang berfokus pada implementasi manajemen berbasis madrasah dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Mulyasa, 2022). Kajian yang secara khusus membahas manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder untuk mewujudkan visi madrasah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek mutu pendidikan, administrasi madrasah, dan kepemimpinan kepala madrasah (Supriatna & Rosmilawati, 2025). Sementara itu, pembahasan mengenai integrasi stakeholder internal dan eksternal dalam mendukung pencapaian visi madrasah belum banyak dikaji secara konseptual dan komprehensif. Padahal, keterlibatan stakeholder menjadi faktor penting dalam membangun tata kelola pendidikan yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan sosial dan perkembangan pendidikan Islam kontemporer (Bryson, 2018).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan penguatan model kemitraan strategis yang mampu menghubungkan peran kepala madrasah, guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, alumni, dan mitra kelembagaan dalam mendukung efektivitas pengelolaan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep manajemen kemitraan berbasis stakeholder serta menjadi rujukan praktis bagi penguatan visi madrasah yang kolaboratif dan berdaya saing.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi manajemen berbasis madrasah daripada pendekatan kemitraan berbasis stakeholder. Kedua, kajian tentang stakeholder dalam pendidikan Islam umumnya menyoroti aspek partisipasi masyarakat, belum mengintegrasikan hubungan strategis antara stakeholder internal dan eksternal dalam pencapaian visi madrasah. Ketiga, penelitian terdahulu lebih dominan menggunakan pendekatan lapangan sehingga diperlukan kajian kepustakaan yang mampu merumuskan konsep ideal manajemen kemitraan madrasah berbasis stakeholder secara teoritis dan sistematis.

Kajian pustaka dalam penelitian ini berangkat dari teori stakeholder yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, teori stakeholder memandang bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen internal, tetapi juga oleh relasi sosial dengan masyarakat dan mitra kelembagaan. Perspektif ini relevan dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menekankan nilai musyawarah, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, konsep manajemen berbasis madrasah juga

menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini karena menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur penting dalam pengembangan mutu pendidikan (Trinova, 2021).

Literatur review menunjukkan bahwa penelitian mengenai kemitraan pendidikan lebih banyak mengkaji hubungan sekolah dengan masyarakat dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Peran manajemen kemasyarakatan dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah swasta menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam (Hanani et al., 2021). Implementasi manajemen berbasis madrasah juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan partisipasi masyarakat dan pengelolaan lembaga yang lebih mandiri (Fitriani, 2021). Selain itu, kemitraan tritunggal antara madrasah, keluarga, dan masyarakat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu madrasah (Ubaidillah & Inayati, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh penting dalam membangun kemitraan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Langeningtias, Musyaffa'Putra, & Nurwachidah, 2021). Dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa pembahasan mengenai manajemen kemitraan masih bersifat parsial dan belum secara spesifik menempatkan stakeholder sebagai pusat pengembangan visi madrasah.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya membangun kerangka konseptual mengenai manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder untuk mewujudkan visi madrasah. Penelitian ini tidak hanya membahas hubungan madrasah dengan masyarakat, tetapi juga mengintegrasikan peran stakeholder internal dan eksternal dalam membangun sinergi kelembagaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga menghasilkan konstruksi teoritis yang dapat dijadikan dasar pengembangan model manajemen kemitraan madrasah di era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen stakeholder dan kemitraan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat pemahaman mengenai strategi manajemen kemitraan dalam perspektif stakeholder guna mendukung tercapainya visi madrasah yang berkualitas, kolaboratif, dan berdaya saing. Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana konsep manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder? (2) Bagaimana peran stakeholder internal dan eksternal dalam mewujudkan visi madrasah? (3) Bagaimana strategi pengembangan manajemen kemitraan madrasah berbasis stakeholder dalam perspektif pendidikan Islam?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami konsep, teori, serta strategi manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder untuk mewujudkan visi madrasah secara mendalam dan sistematis. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif dan kontekstual (Moleong, 2017).

Jenis penelitian studi kepustakaan dipilih karena sumber data utama penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis untuk dianalisis secara kritis dan sistematis (Zed, 2008). Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji konsep manajemen kemitraan pendidikan, teori stakeholder, serta strategi pengembangan visi madrasah berbasis kemitraan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa jurnal ilmiah, buku manajemen pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang membahas stakeholder dan kemitraan lembaga pendidikan. Adapun data sekunder berupa dokumen pendukung, prosiding, dan referensi lain yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelaah, mencatat, dan mengidentifikasi berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan isi literatur yang berkaitan dengan manajemen kemitraan lembaga pendidikan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman konsep dan hubungan antarvariabel penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara interpretatif berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh (Matthew B & A Michael, 1994).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu agar diperoleh data yang valid dan objektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual mengenai manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder untuk mewujudkan visi madrasah secara komprehensif.

Tabel 1. Desain Penelitian

Komponen Penelitian	Deskripsi
Pendekatan Penelitian	Kualitatif
Jenis Penelitian	Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)
Fokus Penelitian	Manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder
Sumber Data Primer	Buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian
Sumber Data Sekunder	Dokumen pendukung, prosiding, referensi relevan
Teknik Pengumpulan Data	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)
Tahapan Analisis	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya visi

madrasah. Kemitraan pendidikan tidak hanya dipahami sebagai hubungan formal antara lembaga pendidikan dan masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk kolaborasi strategis yang melibatkan stakeholder internal dan eksternal secara aktif dalam proses pengembangan madrasah. Dalam konteks pendidikan Islam, kemitraan tersebut menjadi bagian dari upaya membangun kualitas pendidikan yang partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu lembaga.

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, stakeholder internal terdiri atas kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Sementara itu, stakeholder eksternal meliputi orang tua, komite madrasah, masyarakat, alumni, pemerintah, dan mitra kelembagaan lainnya. Setiap stakeholder memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda dalam mendukung tercapainya visi madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun komunikasi dan kolaborasi antarstakeholder. Guru berperan dalam pelaksanaan program pendidikan, sedangkan masyarakat dan orang tua berfungsi sebagai pendukung moral maupun material bagi pengembangan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kemitraan dipengaruhi oleh pola komunikasi yang dibangun oleh madrasah. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam berbagai program pendidikan. Sebaliknya, lemahnya komunikasi menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program madrasah. Oleh karena itu, komunikasi menjadi instrumen utama dalam membangun hubungan kelembagaan yang harmonis dan berkelanjutan. Hubungan madrasah dengan masyarakat yang dibangun melalui pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kualitas pengembangan lembaga pendidikan Islam (Jannah & Diana, 2022).

Selain komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan kolaboratif lebih mampu menciptakan hubungan harmonis dengan stakeholder. Kepemimpinan yang demokratis memberikan ruang partisipasi kepada seluruh stakeholder untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kerja sama dan pengembangan kemitraan lembaga pendidikan (Ariyanti & Ummah, 2022).

Kemitraan yang dibangun secara efektif juga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dukungan stakeholder eksternal seperti orang tua dan masyarakat dapat membantu penyediaan sarana pendidikan, penguatan program keagamaan, serta peningkatan citra madrasah di tengah masyarakat. Di sisi lain, keterlibatan stakeholder internal mampu memperkuat budaya organisasi dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Kemitraan berbasis tritunggal antara madrasah, keluarga, dan masyarakat mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan (Mustofa, 2025).

Dalam perspektif stakeholder, visi madrasah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen pendidikan. Oleh karena itu, visi madrasah perlu disosialisasikan secara terbuka agar dipahami dan didukung oleh seluruh stakeholder. Visi yang dibangun secara partisipatif akan lebih mudah diwujudkan karena adanya rasa memiliki (*sense of belonging*) dari seluruh pihak yang terlibat. Tata kelola stakeholder yang baik dapat memperkuat efektivitas organisasi pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan lembaga (Nurjanah et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa strategi pengembangan manajemen kemitraan madrasah berbasis stakeholder dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan.

Pertama, membangun komunikasi intensif antara madrasah dan masyarakat. Kedua, melibatkan stakeholder dalam perencanaan program pendidikan. Ketiga, mengembangkan budaya partisipatif dan transparansi kelembagaan. Keempat, memperkuat jaringan kerja sama dengan lembaga eksternal seperti pemerintah, dunia usaha, dan organisasi sosial keagamaan. Strategi tersebut dapat memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Tabel 2. Temuan Penelitian

Aspek Penelitian	Temuan Penelitian
Stakeholder Internal	Kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik berperan dalam pengelolaan program pendidikan
Stakeholder Eksternal	Orang tua, komite, masyarakat, pemerintah, alumni, dan mitra lembaga mendukung pengembangan madrasah
Faktor Pendukung Kemitraan	Komunikasi terbuka, kepemimpinan kolaboratif, budaya partisipatif
Faktor Penghambat	Kurangnya komunikasi, rendahnya partisipasi masyarakat, manajemen yang sentralistik
Dampak Kemitraan	Peningkatan mutu pendidikan, penguatan visi madrasah, peningkatan citra lembaga
Strategi Pengembangan	Transparansi, partisipasi stakeholder, kerja sama lintas lembaga

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan berbasis stakeholder mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah melalui keterlibatan aktif seluruh elemen pendidikan. Kemitraan yang dibangun secara partisipatif menciptakan hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat sehingga mendukung tercapainya visi lembaga pendidikan Islam.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor utama dalam keberhasilan kemitraan pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan kolaboratif lebih mudah membangun kerja sama dengan stakeholder internal maupun eksternal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi partisipatif memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan stakeholder dalam pengembangan madrasah. Komunikasi yang terbuka mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) stakeholder terhadap program-program pendidikan yang dijalankan oleh madrasah.

Selain itu, kemitraan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat terbukti mampu memperkuat pencapaian visi madrasah. Dukungan masyarakat tidak hanya berbentuk bantuan material, tetapi juga dukungan moral, sosial, dan penguatan citra lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa penguatan jaringan kerja sama eksternal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing madrasah. Kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, dan organisasi sosial keagamaan dapat membuka peluang pengembangan program pendidikan yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder merupakan strategi penting dalam mewujudkan visi madrasah yang berkualitas, kolaboratif, dan berdaya saing. Sinergi antara stakeholder internal dan eksternal menjadi kunci utama dalam pengembangan madrasah di era modern. Oleh karena itu, madrasah perlu membangun sistem kemitraan yang partisipatif, transparan, dan berorientasi pada penguatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Pembahasan

Manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder merupakan pendekatan strategis yang menempatkan seluruh pihak terkait sebagai bagian penting dalam pengembangan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan stakeholder internal dan eksternal terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan visi madrasah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kemampuan manajemen internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial dan kemitraan dengan masyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, madrasah dituntut untuk mampu membangun sistem pengelolaan yang partisipatif dan kolaboratif agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa stakeholder internal seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan visi lembaga. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin strategis yang menentukan arah kebijakan dan pola komunikasi organisasi. Guru dan tenaga kependidikan menjadi pelaksana utama program pendidikan, sedangkan peserta didik merupakan subjek utama yang menerima dampak dari seluruh kebijakan lembaga. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penting dalam membangun budaya organisasi yang kolaboratif dan profesional. Kepemimpinan pendidikan yang efektif mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dan meningkatkan partisipasi seluruh komponen lembaga pendidikan (Mulyasa, 2022).

Selain stakeholder internal, stakeholder eksternal juga memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan madrasah. Orang tua, masyarakat, pemerintah, alumni, dan lembaga mitra merupakan elemen yang dapat memperkuat keberlangsungan program pendidikan. Dukungan stakeholder eksternal dapat berupa bantuan moral, finansial, sosial, maupun penguatan jaringan kelembagaan. Dalam konsep manajemen berbasis sekolah, keterlibatan masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin kuat pula legitimasi sosial lembaga pendidikan tersebut (Nurkolis, 2003).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan manajemen kemitraan. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif memungkinkan terjadinya hubungan yang harmonis antara madrasah dan stakeholder. Sebaliknya, komunikasi yang tertutup akan menimbulkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, madrasah perlu membangun pola komunikasi yang transparan, demokratis, dan berorientasi pada pelayanan publik. Komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas hubungan kelembagaan dan memperkuat kerja sama antarstakeholder (Usman, 2013).

Dalam perspektif teori stakeholder, seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap lembaga pendidikan harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut bertujuan menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lembaga pendidikan sehingga seluruh stakeholder merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah. Teori stakeholder menjelaskan bahwa organisasi yang mampu membangun hubungan baik dengan stakeholder akan memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang bersifat eksklusif (Freeman, 2010). Dalam konteks madrasah, pendekatan stakeholder menjadi penting karena lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan masyarakat sebagai basis sosialnya.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menjadi penentu keberhasilan kemitraan pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial dan sosial lebih mampu membangun jaringan kerja sama dengan berbagai pihak.

Kepemimpinan yang demokratis memberikan ruang partisipasi kepada stakeholder dalam penyusunan program pendidikan sehingga tercipta budaya organisasi yang inklusif. Sebaliknya, kepemimpinan yang otoriter cenderung menghambat partisipasi masyarakat dan menyebabkan lemahnya hubungan kelembagaan. Kepemimpinan partisipatif dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas organisasi dan memperkuat budaya kolaborasi di lingkungan sekolah atau madrasah (Ilmi, 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya partisipatif menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan kemitraan madrasah. Budaya partisipatif mendorong seluruh stakeholder untuk terlibat aktif dalam mendukung program pendidikan. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui forum musyawarah, rapat komite, kerja sama sosial, maupun keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, budaya partisipatif sejalan dengan prinsip musyawarah dan tanggung jawab bersama dalam membangun kebaikan sosial. Pendidikan yang berbasis partisipasi masyarakat akan lebih mudah berkembang karena memperoleh dukungan sosial yang kuat (Baedawih, Zakariah, & Azhari, 2025).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan jaringan kerja sama eksternal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing madrasah. Kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi sosial keagamaan dapat membuka peluang pengembangan program pendidikan yang inovatif. Di era globalisasi, lembaga pendidikan tidak dapat berjalan secara mandiri tanpa dukungan jaringan kemitraan yang luas. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan model kerja sama yang produktif dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kerja sama antarorganisasi pendidikan dapat memperkuat inovasi dan pengembangan mutu lembaga (Amri & Suwandi, 2023).

Dalam konteks pencapaian visi madrasah, penelitian ini menemukan bahwa visi yang dibangun secara partisipatif lebih mudah diwujudkan dibandingkan visi yang bersifat formalitas administratif. Visi madrasah harus dipahami dan didukung oleh seluruh stakeholder agar dapat menjadi pedoman bersama dalam pengembangan lembaga pendidikan. Sosialisasi visi secara terbuka akan meningkatkan komitmen stakeholder terhadap tujuan lembaga. Oleh karena itu, visi madrasah tidak cukup hanya ditulis dalam dokumen kelembagaan, tetapi harus diimplementasikan dalam budaya organisasi dan program pendidikan sehari-hari. Visi pendidikan yang kuat akan membentuk arah pengembangan lembaga secara sistematis dan berkelanjutan (Mustari, 2022).

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kemitraan berbasis stakeholder merupakan pendekatan yang relevan dalam pengembangan madrasah di era modern. Madrasah yang mampu membangun hubungan harmonis dengan stakeholder akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat citra lembaga, dan mencapai visi pendidikan Islam yang berkualitas. Sebaliknya, madrasah yang tertutup terhadap partisipasi masyarakat akan mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan publik dan pengembangan kelembagaan. Oleh karena itu, penguatan manajemen kemitraan harus menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan madrasah.

Dengan demikian, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, komunikasi organisasi, budaya partisipatif, dan penguatan jaringan kerja sama eksternal. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya visi madrasah yang berkualitas, kolaboratif, dan berdaya saing. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pendekatan stakeholder menjadi solusi strategis dalam

pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial masyarakat modern.

KESIMPULAN

Manajemen kemitraan lembaga pendidikan dalam perspektif stakeholder merupakan pendekatan strategis yang berperan penting dalam mewujudkan visi madrasah yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing. Kemitraan yang melibatkan stakeholder internal dan eksternal mampu menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu lembaga. Stakeholder internal, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, memiliki kontribusi dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Sementara itu, stakeholder eksternal, meliputi orang tua, masyarakat, pemerintah, alumni, dan lembaga mitra, memberikan dukungan sosial, moral, finansial, dan kelembagaan terhadap pengembangan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kemitraan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepemimpinan kepala madrasah, komunikasi organisasi, budaya partisipatif, serta penguatan jaringan kerja sama eksternal. Kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif mampu membangun hubungan harmonis antarstakeholder sehingga tercipta sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program madrasah. Penelitian ini menegaskan bahwa visi madrasah akan lebih mudah diwujudkan apabila dibangun melalui keterlibatan seluruh stakeholder secara aktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan manajemen kemitraan berbasis stakeholder menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan daya saing madrasah di era modern.

REFERENSI

- Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219-230. doi:<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>
- Ariyanti, N. N., & Ummah, N. I. (2022). Kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional dalam membangun kemitraan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.35719/leaderia.v3i1.127>
- Badria, L., Wahab, A., & Rachman, P. (2022). Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di MTs. Syafiiyah Besuk Agung Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Baedawih, A. M., Zakariah, A., & Azhari, A. (2025). Manajemen Pendidikan Efektif dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(1), 222-231. doi:<https://doi.org/10.66749/rq2qmb77>
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*: John Wiley & Sons.
- Fitriani, F. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 13-23. doi:<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i1.2116>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*: Cambridge university press.
- Hanani, H., Giyoto, G., & Rohmadi, Y. (2021). Peran Manajemen Kemasyarakatan Dalam Usaha Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 725-733. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2525>
- Ilmi, A. F. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi

- Pendidikan. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 100-116.
- Jannah, M., & Diana, E. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 41-57.
- Langeningtias, U., Musyaffa'Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen pendidikan berbasis madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1269-1282.
- Matthew B, M., & A Michael, H. (1994). Qualitative data analysis. In: Sage Pub.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*: Remaja Rosdakarya.
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256-265. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*: Bumi aksara.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Mustofa, W. (2025). Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 163-174.
- Nurjanah, N., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Suri, D. R., Tadius, T., & Januaripin, M. (2025). *Administrasi Pendidikan: Manajemen Pengelolaan Sekolah Unggulan*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Teori, model, dan aplikasi*: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Supriatna, M. N., & Rosmilawati, I. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah: implikasi bagi praktik pendidikan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 194-215. doi:<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6516>
- Trinova, Z. (2021). Pelaksanaan manajemen madrasah dalam rangka menciptakan keefektifan dan keunggulan proses pembelajaran dan administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darunnasih. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Ubaidillah, A. F., & Inayati, I. N. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Kemitraan Tritunggal (Studi Multisitus Pada Tiga Madrasah Ibtidaiyah Sasaran Program Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (KPAI) di Kabupaten Malang). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 50-74. doi:<https://doi.org/10.52166/mida.v3i2.991>
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA